

## KINERJA DINAS KOPERASI USAHA KECIL MENENGAH, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN ECOMEL SASIRANGAN BERBAHAN ALAMI DI DESA TELAGA SARI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Riska Atina<sup>1</sup>, Arif Budiman<sup>2</sup>, Moh. Fajar Noorrahman<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Email : [riskaatina72@gmail.com](mailto:riskaatina72@gmail.com)

### ABSTRAK

Kinerja Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Pengembangan Industri Kerajinan ECOMel Sasirangan Berbahan Alami di Desa Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara menarik untuk diteliti sebab dari hasil observasi terdapat kekurangan dalam hal pengawasan dan evaluasi menyebabkan hilangnya peluang potensi daerah. Belum adanya rumah produksi sehingga masih menggunakan rumah pribadi. Kurangnya pelatihan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pengrajin serta kurangnya inovasi karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan berjumlah 11 orang. Hasil penelitian secara keseluruhan cukup baik, dilihat dari: Pertama, variabel Pengorganisasian ada 4 indikator yaitu: Indikator Struktur Organisasi kurang baik. Indikator Kerjasama Industri cukup baik. Indikator Pelatihan kurang baik. Indikator Kebijakan Regulasi cukup baik. Kedua, variabel Interpretasi ada 2 indikator yaitu: Indikator Analisis SWOT cukup baik. Indikator Pencapaian Tujuan cukup baik. Ketiga, variabel Penerapan atau Aplikasi ada 4 indikator yaitu: Indikator Keterampilan Pegawai cukup baik. Indikator Umpan Balik dan Evaluasi kurang baik. Indikator Partisipasi dan Keterlibatan Stakeholder cukup baik. Indikator Promosi cukup baik. Faktor pendukung yakni: Dukungan Pemerintah, Ketersediaan Bahan Baku Alami, Kerjasama dan Strategi Pemasaran. Faktor Penghambat yakni: Pergantian Kepengurusan, Keterbatasan Sumber daya Manusia, Kurangnya Pelatihan, dan tidak adanya rumah produksi atau galeri.

**Kata Kunci:** Kinerja, Pengembangan, Industri

### ABSTRACT

*The Performance of the Department of Cooperatives for Small and Medium Enterprises, Industry and Trade, North Hulu Sungai Regency in the Development of the Natural Sasirangan Ecomel Craft Industry in Telaga Sari Village, South Amuntai District, North Hulu Sungai Regency is interesting to research because from the results of observations there are deficiencies in terms of supervision and evaluation resulting in lost opportunities. regional potential. There are no production houses yet so we still use private houses. Lack of comprehensive training that meets the needs of craftsmen and lack of innovation due to limited knowledge and skills. This research used a qualitative approach method with a total of 11 people. The overall research results are quite good, seen from: First, the Organizing variable has 4 indicators, namely: The Organizational Structure indicator is not good. Industrial Cooperation Indicators are quite good. Training indicators are not good. Regulatory Policy Indicators are quite good. Second, the Interpretation variable has 2 indicators, namely: The SWOT Analysis indicators are quite good. Goal Achievement Indicators are quite good. Third, the Implementation or Application variable has 4 indicators, namely: Employee Skills Indicator is quite good. Feedback and Evaluation Indicators are not good. Indicators of Stakeholder Participation and Involvement are quite good. Promotion indicators are quite good. Supporting factors are: Government Support, Availability of Natural Raw Materials, Cooperation and Marketing Strategy. Inhibiting factors are: Change of Management, Limited Human Resources, Lack of Training, and the absence of a production house or gallery.*

**Keywords:** Performance, Development, Industry

## PENDAHULUAN

Indonesia dengan potensi kekayaan yang sangat besar baik potensi sumberdaya alam, keragaman budaya, maupun sumberdaya manusia, perlu mengedepankan kreativitas dan inovasi dalam pembangunan nasional untuk mengoptimalkan berbagai potensi kekayaan yang dimilikinya. Ekonomi kreatif yang berbasis kepada modal kreativitas sumberdaya manusia, berpeluang mendorong daya saing bangsa Indonesia di masa depan. Indonesia terletak di wilayah yang menghampar dari ujung utara Pulau Weh sampai ke bagian timur di Merauke. Selain itu, Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dengan keragaman budaya yang dimilikinya, dari setiap suku tersebut terdapat berbagai kesenian dan kebudayaan yang tersebar di berbagai daerah dari Sabang sampai Merauke. Kesenian dan kebudayaan dipengaruhi oleh budaya di setiap daerah, keragaman kesenian tersebut dapat berupa adat istiadat, pakaian, rumah, makanan dan banyak lagi keragaman Indonesia termasuk keragaman kain tradisional.

Kain sasirangan pada awalnya dibuat dengan menggunakan pewarna dari bahan alam. Seiring berjalannya waktu, pewarna sintetis digunakan dalam produksi kain sasirangan. Minat konsumen terhadap kain sasirangan yang dibuat dengan bahan-bahan alami semakin berkurang akibat kemampuan pewarna sintetis dalam menghasilkan warna yang lebih cerah dan bervariasi. Kain Sasirangan merupakan kain khas daerah Kalimantan Selatan. Keberadaan kain tradisional khas Kalimantan Selatan yaitu sasirangan bebahan alam di Kabupaten Hulu Sungai Utara baru berkembang kembali di tahun 2020 karena menjadi kain yang digunakan secara seragam oleh Pemerintah Daerah pada HUT Kabupaten Hulu Sungai Utara yang ke 68 tahun.

ECOMel Sasirangan Desa Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan merupakan satu-satunya industri sasirangan berbahan alami yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Industri ECOMel Sasirangan dikelola oleh Bapak Zainal Fuad yang memiliki keanggotaan sekitar 60 orang. Industri ECOMel Sasirangan memiliki maksud dan tujuan untuk menjadikan ECOMel Sasirangan sebagai wadah perkumpulan bagi warga desa untuk mengembangkan potensi diri dan untuk melestarikan kain sasirangan agar terciptanya sebuah kemandirian ekonomi.

Kain sasirangan yang diwarnai secara alami memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut beberapa keunggulan kain sasirangan pewarna alami: kecerahan warna cenderung rendah dibandingkan dengan warna sintetis, sehingga warna yang dihasilkan tampak lebih alami sesuai ciri warna alam, corak warna lembut (*soft*) memberikan kesan mewah dan elegan, kain sasirangan pewarna alam aman bagi kulit yang sensitif karena tidak menggunakan pewarna sintetis, bahan baku pewarna alam yang terjangkau dan mudah diperoleh, serta ramah lingkungan. Kekurangan kain sasirangan pewarna alami antara lain yaitu proses pembuatan bahan baku menjadi pewarna alami memerlukan waktu yang lumayan lama dibandingkan dengan menggunakan pewarna sintetis yang sudah siap pakai, proses pewarnaan yang lebih sulit jika dibandingkan dengan menggunakan pewarna sintetis siap pakai, dan kurang tahan lama. Dari proses pembuatan dan pengolahan harus dilakukan melalui beberapa tahapan yang cukup lama karena masih dilakukan secara manual, diperlukan kehati-hatian serta kesabaran karena proses yang cukup rumit. Kekurangan tersebut membuat pengrajin terkendala dalam hal memproduksi kain sasirangan dengan pewarna alam jika permintaan meningkat dalam jumlah banyak, sehingga jika ada permintaan dalam jumlah yang lebih banyak maka memerlukan waktu yang lama untuk proses pembuatannya.

Mengacu pada beberapa indikasi kekurangan dari Industri Ecomel Sasirangan Berbahan Alam dengan pengembangan dan pelestarian kain sasirangan warna alam sebagai warisan budaya masyarakat Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka diperlukan beberapa upaya dan dukungan dari pemerintah daerah. Komitmen dan dukungan Pemerintah

Kabupaten Hulu Sungai Utara juga sangat diperlukan, terutama dalam hal pemberian fasilitas atau sarana dan prasarana penunjang yang diperlukan bagi pengembangan Industri Ecomel Sasirangan Berbahan Alam yang sedang dikembangkan agar lebih baik lagi dari sebelumnya.

Untuk menjamin kelancaran kegiatan perindustrian dan perdagangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka kinerja Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi sangat penting untuk mengelola jalannya kegiatan perindustrian dan perdagangan agar menjadi lebih berkembang dan maju sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Ketersediaan sumber daya manusia yang handal dan profesional sangat penting dalam rangka menghasilkan pemikiran-pemikiran yang cerdas dan produktif untuk menetapkan strategi dan kebijakan pengembangan Industri ECOMel Sasirangan Berbahan Alam yang dikelola oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dengan kata lain, keberhasilan pengelolaan Industri tersebut dalam mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan tidak dapat dipisahkan dari kinerja Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berbagai terobosan sangat diperlukan dalam upaya pengembangan industri kecil dan menengah yang ada agar mampu bertahan dan bersaing secara sehat bersama dengan jenis usaha-usaha lainnya yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Pengembangan Industri ECOMel Sasirangan, terdapat permasalahan seperti:

1. Kurangnya pengawasan dan evaluasi Industri ECOMel Sasirangan Berbahan Alam dari Dinas terkait sehingga dapat menyebabkan hilangnya peluang pengembangan potensi daerah. *(Sumber: Observasi Awal Peneliti)*
2. Belum ada rumah produksi secara khusus untuk mendukung Pengembangan Industri Kerajinan Sasirangan Berbahan Alam sehingga masih menggunakan rumah pribadi sebagai tempat perkumpulan. *(Sumber: Keterangan Manajer EComel)*
3. Kurang nya pelatihan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pengrajin sasirangan. *(Sumber: Keterangan Manajer ECOMel Sasirangan)*
4. Kurangnya inovasi karena keterbatasan keterampilan dan pengetahuan pegawai disebabkan latar belakang yang berbeda memiliki tingkat pendidikan atau pelatihan yang beragam. *(Sumber: Keterangan Manajer ECOMel Sasirangan)*

Melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Kinerja Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Pengembangan Industri Kerajinan ECOMel Sasirangan Berbahan Alami Di Desa Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

## METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Industri Kerajinan ECOMel Sasirangan Berbahan Alami yang beralamat di Jalan Veteran Nomor 05 Rukun Tetangga 003 Desa Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data pada informan penelitian berjumlah 11 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan melakukan penyajian data, reduksi data dan verifikasi data. Uji

kredibilitas data perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, trigulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif dan *member check*.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori kinerja menurut Mansun untuk lebih menjelaskan mengenai Kinerja Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Pengembangan Industri Kerajinan ECOMel Sasirangan Berbahan Alami Di Desa Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilihat pada indikator berikut:

### a. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen kinerja adalah proses mengatur sumber daya dan tugas dalam suatu organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### 1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi mencerminkan seberapa efektifnya struktur organisasi dalam mendukung tujuan bisnis serta mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebelumnya dapat disimpulkan mengenai struktur organisasi dalam pengembangan industri kurang baik karena struktur organisasi yang baru harus sejalan dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab, terkendala dengan sumberdaya manusia yang terbatas dan terdapat ketidaksesuaian latar belakang pendidikan.

#### 2. Kerjasama Industri

Kerjasama industri dengan dinas terkait kinerja mengukur seberapa baik bisnis dapat menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan pemangku kepentingan industri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebelumnya dapat disimpulkan mengenai kerjasama industri dalam pengembangan industri cukup baik karena kerjasama yang terjalin antara industri ECOMel Sasirangan dengan dinas terkait serta dukungan pemerintah dalam pengembangan industri kerajinan Sasirangan, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Sinergi antara sektor industri dan pemerintah daerah memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas hidup dan pengembangan industri di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### 3. Pelatihan

Indikator ini menunjukkan pelatihan untuk meningkatkan kinerja karyawan berfokus pada pengembangan keterampilan dan kompetensi melalui program yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebelumnya dapat disimpulkan mengenai pelatihan dalam pengembangan industri kurang baik karena beberapa alasan. Meskipun ada upaya untuk memberikan pelatihan, sering kali pelatihan yang diselenggarakan tidak komprehensif dan tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik pengrajin. Misalnya, pelatihan yang diadakan cenderung monoton dan tidak mengikuti perkembangan zaman, seperti pelatihan pewarnaan yang tidak lagi relevan dengan teknik dan desain modern yang dibutuhkan pengrajin sekarang adalah teknik bordir. Selain itu, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang ahli di bidang kerajinan Sasirangan

menjadi kendala utama. Juga, tidak ada tindak lanjut atau evaluasi yang cukup setelah pelatihan, sehingga pengrajin tidak mendapatkan pendampingan yang diperlukan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Dengan demikian, diperlukan peningkatan dalam kualitas dan jangkauan pelatihan agar lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pengrajin, serta adanya evaluasi dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan pelatihan tersebut.

#### 4. Kebijakan Regulasi

Kebijakan regulasi merupakan indikator penting yang mencakup kemampuan bisnis untuk mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku, serta kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan regulasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebelumnya dapat disimpulkan mengenai kebijakan regulasi dalam pengembangan industri cukup baik karena ECOMel Sasirangan telah menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap berbagai peraturan dan kebijakan yang berlaku, termasuk memperoleh sertifikasi produk organik, izin usaha, akta notaris, NPWP, dan NIB. Selain itu, mereka juga aktif dalam mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk melindungi nama produk secara resmi. Kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi ini tidak hanya membantu ECOMel Sasirangan dalam menghindari sanksi hukum tetapi juga dalam mempertahankan reputasi dan memastikan operasi berjalan lancar. Dukungan dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara serta Dekranasda menunjukkan sinergi yang baik antara pemerintah dan pelaku industri, yang juga mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan industri kerajinan lokal.

#### b. Interpretasi

Interpretasi dalam konteks ini mengacu pada kemampuan pelaksana dalam melaksanakan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan guna mencapai hasil yang diinginkan.

##### 1. Analisis SWOT

Analisis SWOT dalam kinerja pegawai terhadap pengembangan industri merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh pegawai dalam konteks pengembangan industri.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara sebelumnya, dapat dikatakan bahwa analisis SWOT perkembangan industri cukup baik karena industri ECOMel Sasirangan berkembang dengan keberhasilan yang cukup baik. Produk tersebut memiliki keunikan karena menggunakan pewarna alami yang ramah lingkungan sehingga memiliki nilai tambah yang signifikan di mata konsumen, khususnya mereka yang peduli terhadap isu lingkungan. Dukungan dari pemerintah daerah, PKK, Dekranasda, dan dinas terkait sangat membantu dalam pembinaan, promosi, dan pengembangan produk, serta meningkatkan potensi produk ini sebagai pengembangan potensi daerah yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan dalam jumlah produksi akibat proses yang memerlukan waktu lama dan belum adanya rumah produksi khusus, sehingga masih menggunakan rumah pribadi sebagai tempat produksi dan perkumpulan. Selain itu, pemasaran digital masih membutuhkan peningkatan untuk bersaing di *marketplace* yang semakin ketat.

## 2. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan dalam kinerja pegawai terhadap pengembangan industri merupakan indikator yang mencerminkan sejauh mana pegawai berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam hal kinerja finansial, pertumbuhan, maupun pencapaian lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebelumnya dapat disimpulkan mengenai pencapaian tujuan dalam pengembangan industri ECOMel Sasirangan cukup baik karena upaya untuk mencapai tujuan ini melibatkan berbagai aspek seperti pengembangan keterampilan, penerapan praktik ramah lingkungan, dan pelestarian budaya lokal. Tujuan yang diinginkan tercapai dengan kepercayaan pemerintah daerah selama tiga tahun terakhir terhadap ECOMel Sasirangan sebagai kain seragam untuk SKPD pada hari jadi Kota Amuntai. Kegigihan dan komitmen ECOMel sasirangan dalam menciptakan produk berkualitas tinggi yang mencerminkan semangat dan budaya komunitasnya membuahkan hasil, terlihat dari pencapaian ini. Selain itu, pencapaian tujuan dalam pengembangan industri juga terlihat dari penggunaan kain produk ECOMel Sasirangan oleh Pj. Bupati Kabupaten Hulu Sungai Utara. Secara keseluruhan, upaya dan dedikasi dalam mengembangkan industri ini telah membuahkan hasil yang positif dan signifikan.

## c. Penerapan atau Aplikasi

### 1. Keterampilan Pegawai

Keterampilan pegawai dalam kinerja terhadap pengembangan industri merupakan indikator yang mengukur tingkat keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi karyawan yang diterapkan dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebelumnya dapat disimpulkan mengenai keterampilan pegawai dalam pengembangan industri cukup baik karena walaupun adanya keterbatasan dalam pelatihan tidak menjadi hambatan untuk terus berinovasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil produk, tetapi juga berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, harapan untuk terselenggaranya pelatihan yang komprehensif merupakan upaya dalam meningkatkan keterampilan pegawai dalam mendukung pertumbuhan industri kerajinan lokal secara berkelanjutan.

### 2. Umpan Balik dan Evaluasi

Umpan balik dan evaluasi dalam kinerja terhadap pengembangan industri merupakan indikator yang mencakup proses pemberian umpan balik kepada karyawan serta evaluasi kinerja secara sistematis untuk perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat disimpulkan mengenai umpan balik dan evaluasi dalam pengembangan industri kurang baik karena walaupun umpan balik yang positif dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada tim ECOMel Sasirangan untuk terus meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Namun untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan pengadaan lebih banyak pelatihan dan peningkatan ketersediaan anggaran untuk berbagai kebutuhan.

### 3. Partisipasi dan Keterlibatan Stakeholder

Partisipasi dan keterlibatan stakeholder dalam kinerja terhadap pengembangan industri adalah indikator yang mengukur sejauh mana karyawan dan pihak-pihak terkait lainnya terlibat dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas pengembangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat disimpulkan mengenai partisipasi dan keterlibatan stakeholder dalam pengembangan industri cukup baik karena secara keseluruhan, dalam mendukung tujuan pengembangan industri ECOMel sasirangan partisipasi dan keterlibatan stakeholder sangat berpengaruh terhadap kemajuan ECOMel sasirangan, dukungan yang selama ini di berikan Pemerintah Daerah khususnya Dinas Perindustrian Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Dekranasda Kabupaten Hulu Sungai Utara terbukti membuat ECOMel sasirangan bisa dikenal masyarakat dengan baik.

#### 4. Promosi

Promosi dalam kinerja dinas terhadap pengembangan industri mencakup strategi untuk meningkatkan kesadaran, citra, dan penerimaan terhadap layanan atau program yang ditawarkan oleh lembaga atau dinas yang terlibat dalam pengembangan industri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebelumnya dapat disimpulkan mengenai promosi dalam pengembangan industri cukup baik karena secara keseluruhan, partisipasi aktif dan dukungan konsisten dari berbagai stakeholder sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan produk lokal seperti ECOMel Sasirangan, karena selain partisipasi dalam pameran, media sosial dan pelatihan mereka juga melibatkan Duta GenRe untuk promosi dan bekerja sama dengan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Dekranasda serta instansi pemerintah lainnya Tanpa keterlibatan semua pihak, mungkin ECOMel Sasirangan tidak akan mencapai kesuksesan yang dirasakan saat ini.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Pengembangan Industri Kerajinan ECOMel Sasirangan Berbahan Alami Di Desa Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

#### 1) Faktor Pendukung

##### a. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk kebijakan, program, dan intervensi untuk membantu dan memfasilitasi berbagai sektor masyarakat dan ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan para pelaku industri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat disimpulkan mengenai dukungan pemerintah dalam pengembangan industri cukup baik karena kerjasama yang terjalin antara industri ECOMel Sasirangan dengan dinas terkait serta dukungan pemerintah dalam pengembangan industri kerajinan Sasirangan, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sinergi antara sektor industri dan pemerintah daerah memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas hidup dan pengembangan industri di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

##### b. Ketersediaan Bahan Baku Alami

Ketersediaan bahan baku alami merupakan faktor krusial dalam industri yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai komponen utama produksinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya maka dapat disimpulkan mengenai ketersediaan bahan baku alami cukup baik karena sasirangan dari bahan alam memiliki beberapa keunggulan yang signifikan, terutama dalam konteks pewarnaan yang mudah dicari dan ramah lingkungan. Penggunaan bahan alam sebagai bahan baku utama

untuk sasirangan memungkinkan penggunaan pewarna alami, yang dapat diperoleh dengan mudah dan berkelanjutan.

### c. **Kerjasama dan Strategi Pemasaran**

Strategi pemasaran adalah rencana komprehensif yang dirancang untuk mempromosikan produk atau layanan, mencapai target pasar, dan memenuhi tujuan bisnis secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya maka dapat disimpulkan mengenai strategi pemasaran cukup baik karena selain partisipasi dalam pameran, media sosial, media cetak dan pelatihan mereka juga melibatkan Duta Generasi Berencana (GenRe) untuk promosi dan bekerja sama dengan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Dekranasda serta instansi pemerintah lainnya.

## 2) **Faktor Penghambat**

### a. **Pergantian Kepengurusan**

Pergantian kepengurusan adalah proses di mana posisi atau peran dalam suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga digantikan oleh individu yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya maka dapat disimpulkan mengenai pergantian kepengurusan dalam pengembangan industri menjadi kurang baik karena walaupun struktur organisasinya jelas namun terdapat adanya pembaharuan kepengurusan atau posisi jabatan tertentu yang menyebabkan terganggunya kelancaran operasional.

### b. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia**

Keterbatasan sumber daya manusia merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh organisasi, terutama dalam konteks kegiatan operasional dan pengembangan.

Dari hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat disimpulkan mengenai keterbatasan sumber daya manusia dalam pengembangan industri kurang baik karena sumber daya manusia yang kurang dan tidak sejalan dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab, akan menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.

### c. **Kurangnya Pelatihan**

Kurangnya pelatihan merujuk pada tantangan yang dihadapi oleh organisasi dalam memberikan atau mengakses pelatihan yang memadai bagi karyawan.

Dari hasil wawancara dan observasi sebelumnya dapat disimpulkan mengenai kurangnya pelatihan dalam pengembangan industri menjadi kurang baik karena diperlukan pelatihan yang lebih komprehensif, tidak monoton dan relevan dengan kebutuhan pengrajin, serta dukungan berkelanjutan dari dinas terkait untuk memastikan implementasi yang efektif dari pelatihan tersebut.

### d. **Tidak tersedia Rumah Produksi Atau Galeri**

Tidak memiliki rumah produksi atau galeri dapat menjadi tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya maka dapat disimpulkan mengenai tidak adanya dukungan rumah produksi atau galeri menjadi hal yang belum bisa teratasi dengan tepat karena ada beberapa prosedur yang harus dipatuhi salah satunya yaitu mendapatkan tanah hibah.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Pengembangan Industri Kerajinan ECOMel Sasirangan Berbahan Alami di Desa Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup baik terlihat dari: *Pertama*, variabel Pengorganisasian ada 4 indikator yaitu: Indikator Struktur Organisasi kurang baik karena pembaharuan kepengurusan baru. Indikator Kerjasama Industri cukup baik karena kerjasama yang terjalin dengan stakeholder. Indikator Pelatihan kurang baik karena diperlukan pelatihan yang lebih komprehensif. Indikator Kebijakan Regulasi cukup baik karena kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan. *Kedua*, variabel Interpretasi ada 2 indikator yaitu: Indikator Analisis SWOT cukup baik karena mampu memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, serta mengantisipasi ancaman. Indikator Pencapaian Tujuan cukup baik karena tujuan yang diinginkan tercapai. *Ketiga*, variabel Penerapan atau Aplikasi ada 4 indikator yaitu: Indikator Keterampilan Pegawai cukup baik karena berupaya memperbaiki kekurangan. Indikator Umpan Balik dan Evaluasi kurang baik karena belum ada solusi tentang dukungan rumah produksi. Indikator Partisipasi dan Keterlibatan Stakeholder cukup baik karena dukungan beberapa stakeholder. Indikator Promosi cukup baik karena dilibatkan dalam acara industri atau pameran

Faktor pendukung yakni: Dukungan Pemerintah, Ketersediaan Bahan Baku Alami, Kerjasama dan Strategi Pemasaran. Faktor Penghambat yakni: Pergantian Kepengurusan, Keterbatasan Sumber daya Manusia, Kurangnya Pelatihan, dan tidak adanya rumah produksi atau galeri.

Disarankan Kepada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengadakan pelatihan yang lebih komprehensif, tidak monoton dan relevan dengan kebutuhan pengrajin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. Alfa Beta.
- Fahmi. (2015). Penggunaan Zat Pewarna Kain Sasirangan Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. In *FKIP UNLAM PRESS*.
- Fitrah, M & Luthfiah. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak
- Hastari, R. A., & Andhini, E. W. (2016). Pengukuran Kinerja Sektor Publik. *UPN Veteran Yogyakarta, July*.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, Dan Humaniora*. Yogyakarta Paradigma.
- Kiptiah, M., Darmawan, M. I., & Ilmannafian, A. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Industri Kecil Menengah Sasirangan di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 8(1). <https://doi.org/10.34128/jtai.v8i1.133>
- Mahsun, M. (2016). *Pengukuran kinerja sektor publik: Vol. Yogyakarta: BPFE*.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Jurnal Ilmu Dan Riset*.
- Yudianto, A., & Munawarah, M. (2022). PENERAPAN STRATEGI PEMASARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PANGSA PASAR PADA SASIRANGAN E-COMEL DESA TELAGA SARI KOTA AMUNTAL. *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 4(1). <https://doi.org/10.36658/ijan.4.1.89>